

TRADISI KENDURI MEULEUMAK
(Studi Kasus di Gampong Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur
Kabupaten Pidie)

SKRIPSI

Disusun Oleh:

ISNA MUTIARA

NIM. 190501050

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2024 M/1445 H

**TRADISI KENDURI MEULEUMAK (Studi Kasus di Gampong Dayah Kumba
Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Bebas Studi
Program sarjana S-1 dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam**

Diajukan Oleh:

ISNA MUTIARA

NIM. 190501050

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk Diuji/ Dimunaqasyahkan Oleh:

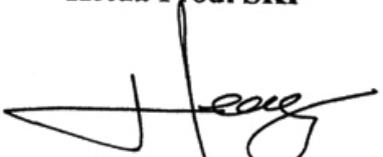
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum.
NIP: 197211262005011002


Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP: 196212311991011002

**Disetujui oleh
Ketua Prodi SKI**


Hermansyah, M.Th., MA.Hum
NIP: 198005052009011021

**TRADISI KENDURI MEULEUMAK (Studi Kasus di Desa Dayah Kumba Kecamatan
Mutiara Timur Kabupaten Pidie)**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

**Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana
(S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Oleh:

ISNA MUTIARA
NIM. 190501050

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah Kebudayaan Islam**

Disetujui Oleh:

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI:

KETUA

SEKERTARIS

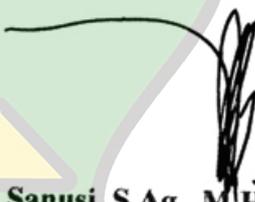

Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197211262005011002


Drs. Anwar Daud, M.Hum.
NIP. 196212311991011002

PENGUJI I

PENGUJI II


Ruhamah, S.Ag., M.Ag.
NIP.197412242006042002


Sanusi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197004161997031005

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar - Raniry

Darussalam - Banda Aceh


Syarifuddin M.Ag., Ph.D.

NIP.197001011997031005



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isna Mutiara
NIM : 190501050
Fakultas : Adab dan Humaniora
Prodi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa isi dari judul skripsi “TRADISI KENDURI MEULEUMAK (Studi Kasus di Gampong Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)”, merupakan murni karya tulis saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau kutipan yang tidak etis dan lazim di dunia akademis. Sepengetahuan saya, tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang disebutkan secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika nanti pihak lain meminta saya atas pekerjaan saya dan saya menemukan bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, saya siap menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 1 Agustus 2024

Yang Menyatakan,



Isna Mutiara
NIM. 190501050

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan sebuah skripsi untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Unuversitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan skripsi yang berjudul **“Tradisi Kenduri Meuleumak (Studi Kasus di Gampong Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten pidie).** Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang teramat besar dan teristimewa kepada kedua orang tua yaitu ayahanda tercinta Iskandar dan ibunda tercinta Wasripah, yang tidak pernah lelah memberikan bimbingan, pengorbanan dan doa’, serta selalu memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada adik penulis yaitu Fajri Rahmatullah dan Rian Iskandar yang selalu memberikan semangat kepada penulis, serta rasa terimakasih kepada keluarga besar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan

satu persatu, terimakasih untuk semuanya yang telah memberikan dukungan serta doa' kepada penulis.

Ucapan terima kasih penulis kepada pembimbing I, Bapak Dr. Bustami, S.Ag., M.Hum dan Bapak Drs. Anwar Daud, M.Hum. selaku pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dengan sebaik-baiknya serta saran-saran yang sangat bermanfaat bagi penulis selama menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kebaikan mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Terimakasih penulis ucapkan kepada Bapak Syarifuddin, M.Ag. Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, dan juga kepada Bapak Hermansyah, M.Th., M.A.Hum selaku Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Serta kepada para dosen dan staff pendidik pada jurusan Sejarah Keudayaan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri ar-Raniry.

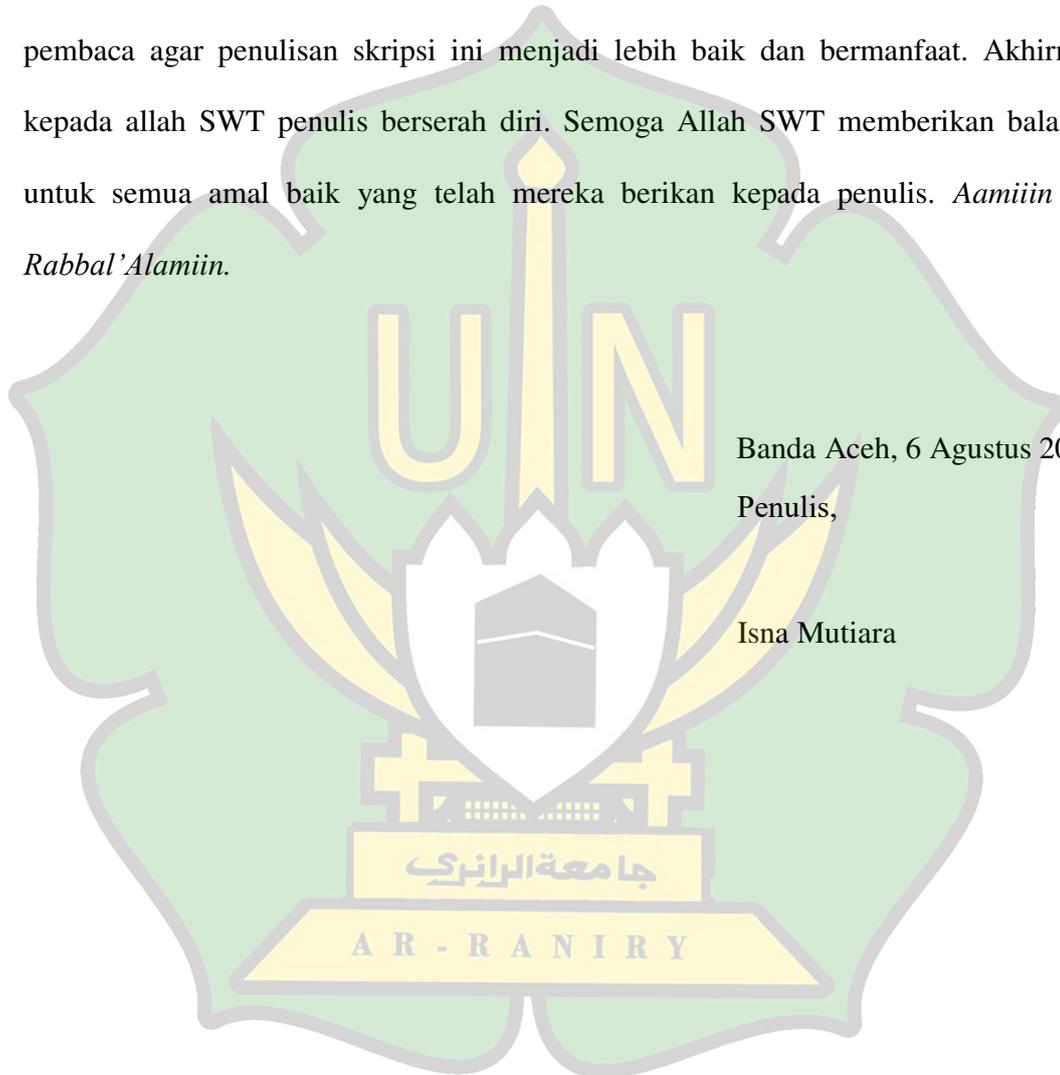
Ucapan terimakasih kepada Bapak Geuchik serta seluruh msyarakat Gampong Dayah Kumba yang telah bersedia membantu penulis untuk memberikan sejumlah data yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih kepada seluru sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta membantu dan memberikan saran untuk penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan maupun dari segi literatur. Oleh karena itu, penulis berkenan menerima kritik dan saran dan bersifat membangun dari pembaca agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk semua amal baik yang telah mereka berikan kepada penulis. *Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.*

Banda Aceh, 6 Agustus 2024

Penulis,

Isna Mutiara



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Tradisi Kenduri Meuleumak (Studi Kasus di Gampong Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Sejarah Singkat *Kenduri Meuleumak*, 2). Pelaksanaan *Kenduri Meuleumak*, 3). Pengaruh *Kenduri Meuleumak* Terhadap Minat Pemuda Untuk Merantau. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejarah awal dimulainya tradisi *Kenduri Meuleumak* sudah mulai dilaksanakan sejak lama secara turun-temurun. Akan tetapi mengenai kapan pertama kali dilaksanakan sampai saat ini masih belum jelas diketahui informasinya. Tradisi *Kenduri Meuleumak* merupakan kegiatan makan dan berkumpul bersama, memasak, serta berdoa bersama. Kenduri ini dilaksanakan dalam rangka memeriahkan datangnya hari raya Idul Fitri. Proses *Kenduri Meuleumak* dilakukan dalam beberapa proses. Mulai dari proses persiapan yang terdiri dari musyawarah/rapat, pengumpulan dana, pengecekan dan pembersihan area lokasi, dan persiapan kelengkapan bahan dan alat. Terdapat juga proses pelaksanaan yang terdiri dari berdoa bersama, penyembelihan kambing, memasak “*Sie Kameng*”, memasak menu lainnya, pembagian nasi kenduri dan makan bersama, dan pembersihan tempat. *Kenduri Meuleumak* memiliki pengaruh terhadap minat pemuda untuk merantau dan memiliki dampak yang baik. Kenduri ini dijadikan sebagai momen berkumpul dan saling bertukar cerita antara pemuda desa dan juga pemuda perantau. Melalui diadakannya kegiatan kenduri ini dapat menjadi salah satu bentuk untuk mengenal dan saling memperkenalkan kepada pemuda di Desa Dayah Kumba tentang tradisi merantau. Hal ini dapat menimbulkan ketertarikan serta pengaruh terhadap minat para pemuda di Gampong untuk ikut menjadi perantau.

Kata Kunci: *Tradisi, Kenduri Meuleumak*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR..... i

ABSTRAK iv

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR GAMBAR..... vii

DAFTAR TABEL viii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Penjelasan Istilah 6

F. Kajian Pustaka 7

G. Metode Penelitian 10

H. Sistematika Penulisan 14

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Gampong Dayah Kumba 16

B. Letak Geografis 17

C. Keadaan Penduduk di Gampong Dayah Kumba 18

D. Pendidikan Masyarakat Gampong Dayah Kumba 20

E. Keagamaan Masyarakat Gampong Dayah Kumba 21

F. Adat Istiadat di Gampong Dayah Kumba 22

G. Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Dayah Kumba 25

BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Tradisi Kenduri Meuleumak	29
B. Pelaksanaan Kenduri Meuleumak	32
C. Pengaruh Kenduri Meuleumak Terhadap Minat Pemuda Untuk Merantau	47

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	56

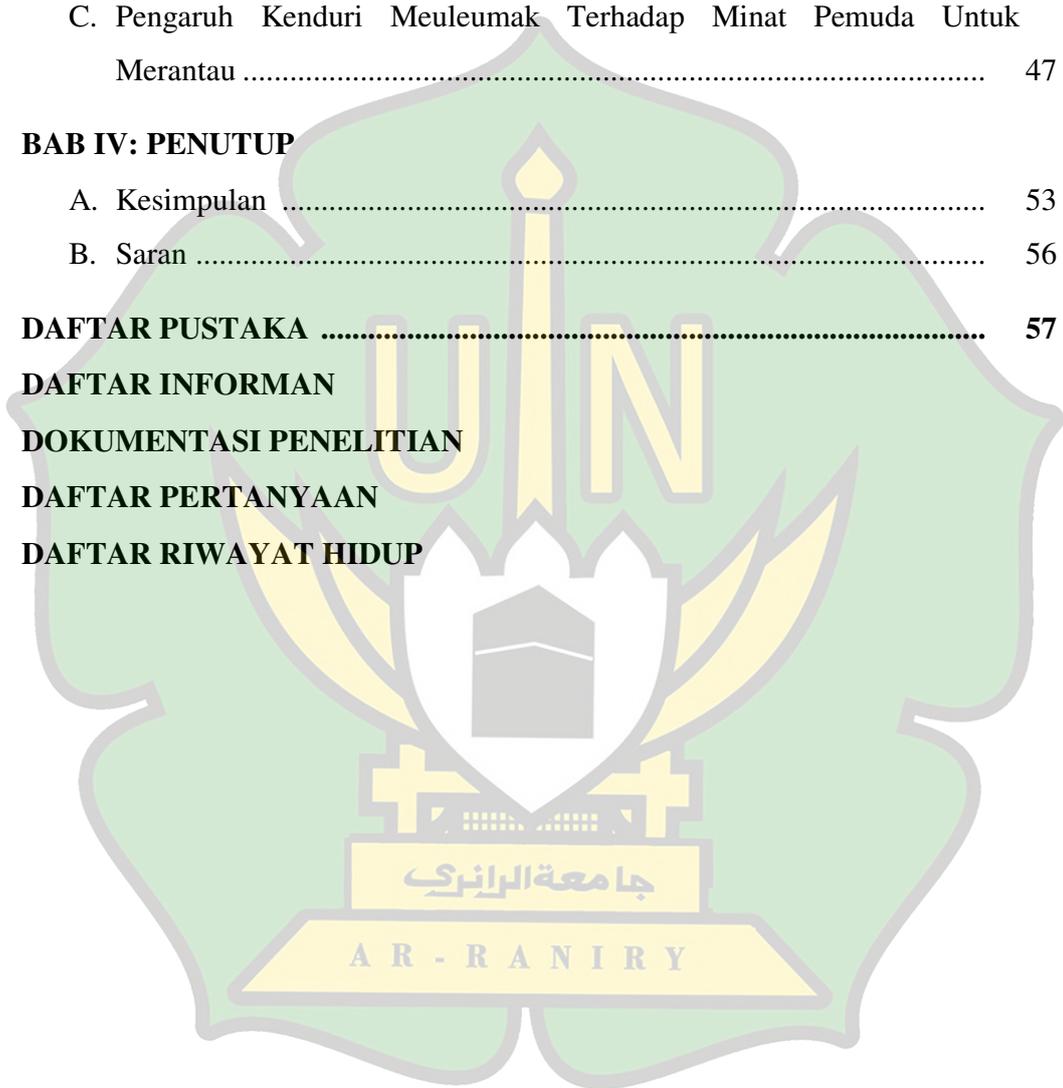
DAFTAR PUSTAKA 57

DAFTAR INFORMAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR PERTANYAAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 <i>Peta Gampong Dayah Kumba</i>	18
Gambar 3.1 <i>Proses Penyembelihan Kambing</i>	40
Gambar 3.2 <i>Proses Pencucian Daging Kambing</i>	41
Gambar 3.3 <i>Proses Memasak “Sie Kameng”</i>	42
Gambar 3.4 <i>Hidangan Makanan Kenduri</i>	44
Gambar 3.5 <i>Pengambilan Hidangan Kenduri</i>	45
Gambar 3.6 <i>Kegiatan Makan Kenduri dan Berkumpul Bersama</i>	45
Gambar 3.7 <i>Perkumpulan Para Pemuda Gampong Dayah Kumba</i>	50



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Jumlah penduduk Gampong Dayah Kumba Tahun 2023 berdasarkan kelompok umur	19
Tabel 2.2 Jumlah penduduk Gampong Dayah Kumba Tahun 2023 berdasarkan pendidikan	20



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hari raya merupakan hari kemenangan bagi seluruh umat muslim. Pada hari raya seluruh umat muslim bersama-sama menyambut datangnya hari kemenangan ini dan beramai-ramai untuk merayakannya.¹ Pada hari raya tradisi silaturahmi menjadi momentum yang kaya akan makna. Terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh umat muslim pada hari raya. Kegiatan tersebut menjadi kebiasaan rutin yang dilakukan setiap datangnya hari raya, seperti melakukan kegiatan berkunjung dan menjalin silaturahmi dengan keluarga, saudara, guru dan juga para tetangga serta melakukan ziarah kubur.

Dalam agama Islam, terdapat perayaan hari raya Idul Fitri, perayaan hari raya ini dilaksanakan sekali dalam setahun. Hari raya atau biasa umat muslim menyebutnya dengan hari lebaran memiliki makna dan nilai sosial yaitu saling berkumpul dan juga bersilaturahmi baik sesama saudara maupun lingkungan sekitar. Perayaan hari raya Idul Fitri dilaksanakan setiap tahunnya dan sudah menjadi tradisi bagi seluruh umat muslim. Dalam penanggalan Islam, hari raya Idul Fitri jatuh pada tanggal 1 Syawal, setelah umat Islam menunaikan ibadah puasa Ramadhan selama satu bulan penuh.² Perayaan hari raya memang selalu menjadi momen penting dan

¹ Wahhab Az-Zuhaili, *"Fiqh Islam Jilid 2"*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), cet ke- 1, hal, 459.

² Abdul Manan bin H. Muhammad Sabri, *"Rahasia Shalat Sunnah"*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006) hal, 105.

sangat dinanti-nanti oleh seluruh umat muslim, dimana pada perayaan tersebut semua masyarakat berkumpul bersama para keluarga besar untuk menjalin silaturahmi.³

Selain hari raya diisi dengan kegiatan keagamaan dan silaturahmi, hari raya juga diisi dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti tradisi kenduri atau kegiatan makan bersama yang umumnya dilakukan oleh pemuda dan para perantau yang pulang ke kampung, orang aceh biasa menyebutnya dengan Meuleumak. Kegiatan kenduri ini sudah lama mentradisi di Kabupaten Pidie.

Dengan adanya tradisi maka sistem kebudayaan akan semakin kuat. Jika tradisi dimusnahkan maka bisa dipastikan kebudayaan yang dimiliki suatu daerah juga akan hilang.⁴ Tradisi menjadi produk dari masa lampau yang menjadi identitas dari suatu bangsa yang diwariskan secara turun-temurun yang bertahan sampai sekarang dan menjadi dasar pengembangan budaya di zaman modern yang berperan penting dalam kehidupan.⁵ Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural. Tradisi yang ada dalam suatu komunitas merupakan hasil turun temurun dari leluhur atau dari nenek moyang.⁶

³ Hannan Hoesin Bahannan Dkk, "Tuntutan Ibadah Ramadhan dan Hari Raya" (Maktabah Salafy Press, 2002).

⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen dan Kebudayaan, "Kamus Istilah Antropologi", (Jakarta Timur, 1984), hal. 2

⁵ I Wayan Sudirana, "Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia". *Jurnal Seni Budaya*, Vol.34, No. 1, Februari 2019, hal. 129.

⁶ Robi Darwis, "Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cilacak Kabupaten Subang)". *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2, 1 September 2017, hal. 75.

Dalam kamus antropologi, tradisi sama dengan adat istiadat, yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan social.⁷ Sedangkan dalam kamus sosiologi, tradisi diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.⁸ Terdapat berbagai tradisi di hari raya yang dilestarikan, salah satunya adalah tradisi kenduri.

Tradisi kenduri merupakan kegiatan makan bersama, pada kenduri tersebut adanya penjamuan makan yang bertujuan untuk memperingati suatu peristiwa, meminta berkat, mempererat ukhuwah dan persatuan, untuk kebersamaan serta silaturahmi dan lain sebagainya. Kenduri juga merupakan salah satu wujud kebudayaan dan juga termasuk dalam sebuah upacara peringatan. Salah satu daerah yang sampai saat ini masih banyak melestarikan berbagai tradisi kenduri yaitu Aceh. Kenduri merupakan suatu tradisi makan bersama yang sudah sangat populer di Aceh sampai zaman sekarang ini. Tradisi ini masih sering dilakukan oleh masyarakat,

⁷ Ariyono Suyono dan Aminuddin Siregar, "*Kamus Antropologi*". (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985) hal. 4.

⁸ Soekanto, "*Kamus Sosiologi*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 459.

dimulai dari zaman nenek moyang dahulu dan masih dilestarikan hingga pada zaman ini.⁹

Di Aceh tepatnya di Kabupaten Pidie terdapat beberapa daerah yang memiliki salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat di daerah tersebut. Tradisi kenduri tersebut adalah tradisi *Kenduri Meuleumak*. Salah satu daerah yang masih menjaga dan melestarikan kenduri ini adalah Gampong Dayah Kumba. Gampong ini merupakan gampong yang terletak di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

Kenduri Meuleumak merupakan sebuah kegiatan makan bersama. Kenduri ini bukan hanya sekedar kegiatan makan bersama, akan tetapi juga terdapat kegiatan lainnya seperti memasak dan juga berdoa bersama. Kenduri ini dilaksanakan bersama antar masyarakat gampong. Biasanya para pemuda gampong yang berada di perantauan akan pulang untuk merayakan hari raya dan ikut melaksanakan kegiatan kenduri. Salah satu tujuan dari momentum pelaksanaan kenduri ini adalah mempersatukan kembali dan mempererat hubungan silaturahmi antar masyarakat di gampong dan juga orang-orang yang pulang dari perantauan, karena orang-orang di perantauan yang pulang memanfaatkan momen kenduri ini sebagai perkumpulan dan silaturahmi, serta untuk merekatkan ukhuwah dan persatuan.

⁹ Suci Dihanna, dan Suci Fajarni, "Pengaruh Tradisi Khanduri Toet Apam di Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie". *Jurnal Pemikiran Islami*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2022, hal. 89.

Kenduri Meuleumak sudah ada sejak lama dan sudah menjadi agenda rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Dayah Kumba pada setiap datangnya hari raya Idul Fitri. Bagi masyarakat di gampong ini, *Kenduri Meuleumak* bukan hanya sekedar kegiatan makan-makan bersama, akan tetapi juga memiliki makna dan nilai-nilai penting di dalamnya. *Kenduri* ini mampu menciptakan kekompakan para penduduk gampong dan juga orang-orang yang kembali dari perantauan, serta sebagai jalan untuk menjalin silaturahmi dan mempererat hubungan yang baik antar seluruh masyarakat gampong.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan pokok, diantaranya:

1. Bagaimana Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Kenduri Meuleumak*?
2. Bagaimana Pengaruh *Kenduri Meuleumak* Terhadap Minat Pemuda Untuk Merantau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Prosesi Pelaksanaan Tradisi *Kenduri Meuleumak*?
2. Untuk Mengetahui Pengaruh *Kenduri Meuleumak* Terhadap Minat Pemuda Untuk Merantau?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat untuk penulis, akademis, masyarakat, dan pemerintah. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini untuk menambah wawasan, informasi dan referensi bagi masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi pedoman dan sumber pengetahuan serta referensi berupa data acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Sebelum memasuki tahap selanjutnya, penulis akan memberikan sedikit pemahaman agar menghindari kesalahan pemahaman para pembaca, maka dari itu pihak penulis perlu memberikan penjelasan mengenai istilah yang akan dikaji;

1. Tradisi

Tradisi merupakan suatu adat atau kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun dan diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat. Dalam budaya Aceh, “*tradisi*” merujuk pada serangkaian adat, kebiasaan dan praktik yang diwariskan dari generasi ke generasi. Tradisi ini mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat Aceh, termasuk upacara adat, nilai-nilai social, norma-norma agama, serta

praktik sehari-hari yang dijalankan oleh komunitas. Tradisi ini berfungsi untuk mempertahankan identitas budaya, memperkuat ikatan sosial, dan memastikan keberlanjutan nilai-nilai moral dan agama di dalam masyarakat.¹⁰

2. Kenduri

Kenduri adalah salah satu tradisi yang memiliki makna sosial dan religious yang mendalam. Kenduri merupakan sebuah acara penjamuan atau doa bersama yang diadakan dalam berbagai kesempatan. Kenduri memiliki beberapa tujuan, termasuk mempererat silaturahmi antar anggota masyarakat, berbagi rezeki dengan sesama, dan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah. Selain itu, kenduri juga menjadi momen penting untuk mengingatkan kembali akan kebersamaan dan persaudaraan antar masyarakat.¹¹

3. Meuleumak

Kata “*Meuleumak*” berasal dari Bahasa Aceh yang berarti “beristirahat” atau mengambil “jeda”. Dalam konteks budaya Aceh, istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan aktivitas atau momen dimana seseorang berhenti sejenak dari aktivitas sehari-hari untuk beristirahat, baik secara fisik maupun mental. Pada tradisi kenduri ini, “*meuleumak*”

¹⁰ M. Yusuf, “Tradisi dan Budaya Masyarakat Aceh”. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009).

¹¹ Nasution, “*Masyarakat dan Budaya Aceh: Kajian Antropologi*”. (Banda Aceh: Yayasan Pustaka Nusantara), 2007.

memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan sekedar beristirahat. Dalam konteks ini, meuleumak biasa merujuk kepada sebuah kegiatan atau momen dimana para perantau yang kembali ke kampung halaman mereka mengambil waktu untuk beristirahat, bersosialisasi, dan berbaur dengan komunitas. Moment ini sering kali menjadi ajang untuk memperkuat kembali ikatan sosial dan kekeluargaan yang mungkin melemah selama mereka di perantauan.¹²

F. Kajian Pustaka

Pengkajian tentang tradisi khanduri dalam dunia penelitian sudah banyak yang meneliti dan mengkaji permasalahan ini. Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai tradisi khanduri. Adapun hasil-hasil penelitian tidak terlepas dari judul penelitian yaitu “Tradisi Khanduri Meuleumak (Studi Kasus Di Gampong Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)”.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Abdul Mugni pada tahun 2018 dengan judul, “Ritual Khanduri Blang: Agama dan Adat”. Dalam penelitian ini, penelit melihat fenomena yang terjadi pada masyarakat desa di tengah gempuran media elektronik dalam merubah cara pikir dari tradisional ke arah rasional, namun masyarakat tidak terpengaruh dengan beragam serangan media, malah kegiatan-kegiatan ritual

¹² M. Sulaiman, “*Kamus Bahasa Aceh-Indonesia*”. (Lembaga Penerbitan Universitas Syiah Kuala, 2011).

khanduri blang itu sendiri diekspos melalui media sosial semisal Facebook. Masyarakat gampong melakukan ritual-ritual secara turun temurun yang keyakinannya disandarkan kepada sang pencipta melalui kegiatan simbolik yang artinya dipahami dan disimpan dalam relung-relung bilik pikiran yang dalam, melekat sepanjang bersatunya roh dengan jasad. khanduri blang menjadi kewajiban bagi petani ketika mau turun sawah, khanduri ini sudah menjadi ritual rutin, seakan ada sesuatu yang tidak beres bila petani tidak melakukannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sayed Sheri Aifari pada tahun 2022, dalam skripsinya dengan judul “Tradisi Khanduri Jrat Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Tentang Adat Di Aceh Utara)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif hukum islam terkait tradisi *Khanduri Jrat* yang merupakan salah satu tradisi yang masih dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara dan untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi *Khanduri Jrat* tersebut serta untuk mengetahui tujuan dan orang-orang yang berpartisipasi dalam melaksanakan tradisi Khanduri Jrat tersebut. *Khanduri jrat* tidak bertentangan dengan ajaran hukum islam, karena di dalamnya tidak terdapat perbuatan atau amalan yang dilarang dalam agama islam. Di dalam tradisi ini diisi dengan doa-doa dan bacaan Al-Qur’an yang memberi manfaat kepada orang yang sudah meninggal. Dalam tradisi *Khanduri Jtar* ini juga terdapat amalan silaturahmi yang dapat mempererat hubungan antar sesama masyarakat dan juga mengundang anak yatim, yang mana hal tersebut sangat dianjurkan dalam agama

Islam. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tradisi ini hukumnya boleh, karena termasuk kepada ‘urf sahih (kebiasaan yang tidak bertentangan dengan syara’).

Dalam penelitian yang ditulis oleh Desi Ratnasari pada tahun 2018, dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Khanduri Laot Ditinjau Menurut Perspektif Islam Di Gampong Keude Meukek Kecamatan Meukek Kabupaten Aceh Selatan”. Penelitian ini mengkaji tentang upacara *Khanduri Laot* yang merupakan kegiatan upacara menjelang musim timur atau ketika musim barat berakhir. *Khanduri Laot* ini rutin dilaksanakan pada setiap gampong di pantai yang merupakan wilayah panglima laot. Khanduri ini bagi masyarakat nelayan Keude Meukek merupakan sebuah perwujudan hubungan antara manusia sebagai makhluk penciptanya dan juga lingkungan sekitarnya dalam menghadapi lingkungan setempat. Sesuai dengan namanya khanduri laot atau tron laot, maka khanduri ini merupakan acara yang dilaksanakan sehubungan dengan turunnya para nelayan ke laut. Agar selama mereka pergi ke laut mendapat keselamatan dan rezeki (ikan) yang melimpah, serta menjauhkan mereka dari mara bahaya. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, maka diadakan upacara ini.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

orang atau perilaku yang dapat diamati. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan penelitian ini berfokus pada objek yang bersifat alamiah dan menggunakan analisis secara deskriptif.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat serta memberikan pemahaman yang benar tentang “Tradisi Kenduri Meuleumak (Studi Kasus Di Gampong Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)”

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi penelitian yang sedang dan yang akan diteliti. Data-data ditemukan dan dikumpulkan melalui 3 teknik:

a. Observasi

Penulis melakukan observasi pada tempat yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaa Kenduri Meuleumak yaitu di Gampong Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten pidie. Penulis secara langsung mendatangi lokasi penelitian tersebut dan melakukan pengamatan mengenai pelaksanaan kegiatan tradisi Kenduri Meuleumak.

b. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan. Informan terdiri dari beberapa orang yang bersangkutan dan paham dengan tradisi Kenduri Meuleumak, seperti Ketua pemuda, pemuda

gampong dan juga pemuda perantau. Penulis menentukan pertanyaan berdasarkan permasalahan yang akan diajukan dalam pertanyaan penelitian serta mengajukan pertanyaan yang telah disusun oleh penulis sendiri.

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh objek atau peristiwa pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Informasi-informasi dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan lisan mengenai suatu wawancara atau interview merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan lisan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

c. Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan pendokumentasian. Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen, dengan cara mengambil foto dan juga video. Kemudian untuk memenuhi referensi dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa sumber dari jurnal dan buku, baik secara online maupun cetak untuk memperluas struktur wawancara penulis. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat kebenaran data dan mempermudah penulis dalam menyajikan hasil penelitian.

3. Teknik Analisis Data

Ada tiga tahapan yang harus dilakukan dalam menganalisis data penelitian, diantaranya;

a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Proses reduksi data adalah melakukan pemilihan tentang bagian data mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang diringkas sejumlah bagian yang tersebar, dan cerita-cerita apa yang sedang berkembang.

b. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Beberapa jenis bentuk penyajian adalah matriks, grafik, jaringan, bagan, dan lain sebagainya. Semuanya

dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah kita raih.

- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*).

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini, maka penulis membagi ke dalam 4 bab pembahasan. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembahasan pada setiap pokok permasalahan. Masing-masing bab mempunyai sub bab tersendiri, dan antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapaun susunan sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini menguraikan beberapa sub bab, yaitu mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penjelasan Istilah, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, yang terdiri dari sejarah Gampong Dayah Kumba, letak geografis, keadaan penduduk Gampong Dayah Kumba, pendidikan masyarakat Gampong Dayah Kumba, keagamaan masyarakat Gampong Dayah Kumba, adat istiadat masyarakat di Gampong Dayah Kumba, dan juga mata pencaharian masyarakat Gampong Dayah Kumba.

Bab III, pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari sejarah singkat tradisi Kenduri Meuleumak, pelaksanaan Kenduri Meuleumak, dan pengaruh Kenduri Meuleumak terhadap minat pemuda untuk merantau.

Bab IV, bab ini merupakan penutup untuk melengkapi penulisan pada penelitian ini. Penulis menyajikan kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian yang diperoleh secara ringkas dan memberikan saran dalam penelitian tersebut.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Gampong Dayah Kumba

Gampong Dayah Kumba adalah salah satu gampong yang berada di Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Mengenai sejarah awal dari penamaan serta pembentukan gampong ini, sampai saat ini masyarakat di gampong tersebut belum bisa menemukan jawaban secara khusus. Hal ini dikarenakan sejarah Gampong Dayah Kumba pada umumnya tidak tertulis dalam sebuah buku sehingga sulit untuk ditemukannya jawaban yang sebenarnya mengenai awal mula penamaan dan pembentukan gampong ini.

Akan tetapi ada sedikit informasi secara singkat mengenai sejarah Gampong Dayah Kumba menurut cerita dari masyarakat di gampong ini. Dikatakan bahwa Gampong Dayah Kumba awalnya terdiri dari dua gampong, yaitu Meunasah Dayah dan Meunasah Kumba. Hingga pada akhirnya terdapat sebuah kesepakatan antara kedua gampong tersebut untuk penggabungan dua gampong mejadi satu. Mengenai tahapan yang pasti penggabungan kedua gampong ini masih belum jelas diketahui. Penggabungan ini terjadi dikarenakan luas wilayah gampong keduanya terbilang sangat kecil, itulah yang membuat masyarakat dari kedua gampong tersebut sepakat untuk menggabungkan kedua gampong ini. Terbentuklah satu nama gampong baru yang dimanai dengan Gampong Dayah

Kumba. Penamaan gampong ini diambil dari hasil penggabungan antar dua gampong/meunasah, yaitu Meunasah Dayah dan Meunasah Kumba.¹³

B. Letak Geografis

Secara geografis, Gampong Dayah Kumba berada di wilayah Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Gampong ini terletak di wilayah dengan posisi yang strategis karena berbatasan dengan beberapa gampong tetangga pada bagian utara, selatan, barat, maupun bagian timur, sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Cot Kuthang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Paloh Tinggi
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Masjid Jeurat Mayang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Rambong

Gampong Dayah Kumba terbagi menjadi 2 dusun yaitu Dusun Tunoeng dan Dusun Baroh. Area wilayah gampong ini digunakan untuk berbagai keperluan di gampong, baik pemukiman, bangunan umum dan keperluan lainnya, seperti jalan, perkebunan, persawahan, peternakan, dan lahan untuk pemakaman. Penggunaan tanah yang paling luas digunakan adalah untuk area persawahan, sehingga Gampong Dayah Kumba banyak memproduksi padi dan menjadi tanaman pokok di gampong tersebut. Untuk tanaman lain seperti tanaman perkebunan hanya terdapat sebagian dari luas tanah di gampong. Tidak semua

¹³ Wawancara dengan Muhammad Iswandi, 31 Tahun, anggota masyarakat Gampong Dayah Kumba, tanggal 15 Juni 2024.

masyarakat gampong memiliki lahan persawahan dan perkebunan. Gampong ini mempunyai keadaan tanah yang tergolong dalam dataran rendah.¹⁴

Gambar 2.1 Peta Gampong Dayah Kumba



Sumber : Geographic Information System (GIS), KEMENDAGRI.

C. Keadaan Penduduk di Gampong Dayah Kumba

Berdasarkan data Gampong Dayah Kumba tahun 2023, jumlah keseluruhan penduduk yang bertempat tinggal di gampong ini berjumlah 315 jiwa dengan 109 jumlah Kepala Keluarga. Penduduk laki-laki berjumlah 155 jiwa, sedangkan untuk penduduk perempuan berjumlah 160 jiwa. Penduduk Gampong Dayah Kumba, jika dilihat dari aspek pembagian umur, maka penduduk di gampong ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok umur, sebagaimana yang terlihat dalam tabel 2.1 berikut:

¹⁴ Wawancara dengan Ryan Fuzillah , 23 Tahun, anggota masyarakat Gampong Dayah Kumba, tanggal 1 Mei 2024.

Tabel 2.1 Jumlah penduduk Gampong Dayah Kumba Tahun 2023 berdasarkan kelompok umur

No.	Kelompok Umur	Jumlah
1.	Usia 0-4 Tahun	23 Jiwa
2.	Usia 5-9 Tahun	28 Jiwa
3.	Usia 10-14 Tahun	24 Jiwa
4.	Usia 15-19 Tahun	18 Jiwa
5.	Usia 20-29 Tahun	54 Jiwa
6.	Usia 30-39 Tahun	59 Jiwa
7.	Usia 40-49	32 Jiwa
8.	Usia 50-59 Tahun	39 Jiwa
9.	Usia 60> Tahun	38 Jiwa

Sumber Data : Geographic Information System (GIS), KEMENDAGRI

Berdasarkan daftar tabel di atas, jika dilihat perbedaan dari segi umur, masyarakat di Gampong Dayah Kumba memiliki jumlah penduduk yang beragam. Penduduk yang berusia 30-39 tahun memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah penduduk sebanyak 59 jiwa. Sedangkan penduduk yang berusia 15-19 tahun berjumlah 18 jiwa dan menjadi jumlah penduduk yang paling sedikit di gampong tersebut. Adapun kelompok yang menjadi objek dalam penelitian ini terutama adalah usia pemuda, karena merekalah yang akan melaksanakan serta menjadi penggerak utama dari kegiatan Kenduri Meuleumak.

D. Pendidikan Masyarakat Gampong Dayah Kumba

Pendidikan merupakan sektor yang paling strategis dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, aspek yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan manusia menuju pembangunan adalah pendidikan. Pengaruh pendidikan sangatlah besar terhadap perubahan masyarakat di Gampong Dayah Kumba. Dalam hal ini, perubahan yang dimaksud adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang perekonomian. Adapun jalur pendidikan, perlunya pembangunan dalam bidang pendidikan di gampong.¹⁵ Pendidikan menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikan menjadi kunci utama dalam proses perkembangan dalam kehidupan. Sarana dan fasilitas pada lingkungan pendidikan seperti sekolah formal.¹⁶

Bila dilihat dari aspek pendidikan, penduduk Gampong Dayah Kumba dapat dikelompokkan ke dalam beberapa pembagian, sebagaimana yang terlihat dalam tabel 2.2 berikut:

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Gampong Dayah Kumba Tahun 2023
Berdasarkan Pendidikan

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah Orang
1.	Belum Sekolah	63 Orang

¹⁵ Lilis Amaliah Rosdiana, “Pentingnya Pendidikan Bagi Masyarakat Pedesaan”, (Universitas Winaya Mukti, 2018), hal. 255.

¹⁶ Haerudin, Nespi Nur Azizah, “Analisis Tingkat Pendidikan Di Desa Kampung Sawah”, Universitas BuananPerjuangan Karawang) hal. 1.

2.	SD / MI	48 Orang
3.	SLTP	39 Orang
4.	SLTA	108 Orang
5.	D3	2 Orang
6.	S1	6 Orang
7.	Tidak Lagi Bersekolah	49 Orang

Sumber Data : Geographic Information System (GIS), KEMENDAGRI

Berdasarkan data dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk Gampong Dayah Kumba bila dilihat berdasarkan pendidikan berjumlah 315 jiwa. Pendidikan untuk jenjang SLTA dengan jumlah pelajar paling banyak yaitu sebanyak 108 jiwa dan untuk pendidikan D3 menjadi yang paling sedikit dengan jumlah 2 jiwa.

E. Keagamaan Masyarakat Gampong Dayah Kumba

Masyarakat di Gampong Dayah Kumba seluruhnya beragama Islam. Ajaran Islam merupakan bagian penting yang sudah menyatu dengan sistem nilai mereka yang tercermin dalam aturan-aturan yang mereka pakai.¹⁷ Aktivitas keagamaan memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat beragama, meningkatkan pemahaman mereka tentang agama dan moral, serta meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas dalam komunikasi. Hal ini dapat menghasilkan masyarakat yang

¹⁷ Muntholib, "Kehidupan Keberagaman Masyarakat Talang di Provinsi Jambi". *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 20 No. 1, Juni 2005.

religius dari pola perilaku, interaksi sosial, dan pengalaman ajaran agama oleh orang-orang yang ada dalam satu lingkungan tersebut.

Gampong Dayah Kumba memiliki fasilitas peribadatan berupa mushola/meunasah. Banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat di gampong ini, seperti adanya tempat pengajian atau madrasah di gampong dan terbukanya kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Selain itu, ada juga kegiatan pengajian yang diadakan di meunasah untuk para pemuda dan juga orang tua yang dilaksanakan pada setiap malam Jum'at. Seluruh kegiatan keagamaan ini dilaksanakan serta dapat diikuti secara rutin oleh seluruh masyarakat gampong baik tua maupun muda. Berdasarkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat di gampong tersebut, maka dapat dilihat bahwa keagamaan masyarakat di Gampong Dayah Kumba masih terjaga dengan baik.

F. Adat Istiadat di Gampong Dayah Kumba

Dalam suatu masyarakat baik di desa maupun di kota mempunyai adat istiadat yang dilakukan masyarakat sehingga hal itu menjadi suatu kebiasaan yang terus-menerus dilakukan dalam tatanan perilaku masyarakat sepanjang waktunya. Adat istiadat masyarakat Aceh merupakan bagian dari sisi budaya yang hidup dan berkembang di Aceh. Sebutan adat menjadi penting, karena kata-kata adat menjadi bagian yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Perilaku kehidupan adat istiadat masyarakat Aceh dipengaruhi oleh agama Islam, baik mengenai

mentalitas perilaku maupun tatanan pergaulan. Hal itu terlihat dalam kehidupan masyarakat sejak lahir, dewasa bahkan sampai upacara memasuki liang kubur.¹⁸

Gampong Dayah Kumba memiliki kebiasaan melakukan sebuah kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu. Hal tersebut sudah menjadi adat istiadat dan juga agenda rutin masyarakat gampong. Adat istiadat tersebut dapat berupa kenduri seperti Kenduri Blang, Kenduri Maulid Nabi, Kenduri Apam, dan beberapa kenduri lainnya yang masih terjaga dengan baik oleh masyarakat di gampong ini.

1. Kenduri Blang

Kenduri Blang atau kenduri sawah merupakan salah satu tradisi lokal yang memiliki makna simbolik bagi masyarakat Aceh yang dimaknai dengan aktivitas dalam memohon keberkahan dengan menjaga budaya masyarakat sebelumnya yang dinilai dengan suatu kepercayaan guna mendapatkan hasil panen yang berlimpah. Kenduri Blang ini mempunyai arti yaitu upacara khusus yang dilaksanakan secara tahunan agar penanaman padi dijauhi penyakit serta tidak kurang akan air.¹⁹

Sebagai gampong yang penduduknya banyak bergelut di bidang pertanian, Gampong Dayah Kumba memiliki lahan yang relatif cukup untuk memenuhi kesejahteraan penduduk. Hal tersebut yang mendorong aktivitas penduduk

¹⁸ Abdul Rani Usman dkk., "Budaya Aceh", (Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Aceh, 2009), hal. 32.

¹⁹ Nurazizah, Faisal Riza, Ahmed Fernanda Desky, "Proses Islamisasi Dalam Ritual Khanduri Blang Di Gampong Dayah Leubue Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya". *Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2023, hal. 80.

gampong untuk meningkatkan sosialisasi dan mempererat silaturahmi dengan adanya pelaksanaan prosesi Kenduri Blang yang dilakukan di setiap musimnya.

2. Kenduri Maulid Nabi

Perayaan Maulid Nabi merupakan kegiatan kenduri dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Besar Muhammad Saw. Dalam penanggalan hijriah, perayaan kenduri ini jatuh pada 12 Rabiul Awal. Masyarakat Aceh sebagai penganut agama Islam melaksanakan kenduri ini pada setiap bulan Rabiul Awal, Rabiul Akhir, dan Jumadil awal. Kenduri Maulid Nabi yang dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal disebut *Maulod Awai* (maulid awal) dimulai dari tanggal 12 Rabiul Awal sampai berakhir bulan Rabiul Awal. Sedangkan kenduri maulid yang dilaksanakan pada bulan Rabiul Akhir disebut *Maulod Teungoh* (maulid tengah) dimulai dari tanggal 1 Rabiul Akhir sampai berakhirnya bulan. Selanjutnya, kenduri maulid pada bulan Jumadil Awal disebut *Maulod Akhee* (maulid akhir) dan dilaksanakan sepanjang bulan Jumadil Awal.²⁰

Masyarakat yang berada di Gampong Dayah Kumba akan melaksanakan dan menyambut Kenduri Maulid Nabi dengan berbagai kegiatan. Mereka akan memasak banyak jenis makanan dan akan dibawa ke meunasah untuk nantinya akan dibagikan. Biasanya dari pihak gampong akan mengundang

²⁰ Muhammad Yunus, “Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Aceh Besar”, (Banda Aceh, 2 Agustus 2020)

beberapa gampong lain. Makanan akan dibagikan baik untuk masyarakat Gampong Dayah kumba maupun masyarakat dari gampong lain yang telah diundang ke acara kenduri. Malam harinya, biasanya masyarakat gampong akan mengadakan kegiatan tambahan berupa acara dakwah Islamiyah dengan mengundang seorang penceramah. Kegiatan Dakwah Islamiyah ini dilaksanakan di area meunasah Gampong Dayah Kumba.

3. Kenduri Toet Apam

Kenduri Apam dilakukan pada bulan Ra'jab. Kenduri ini memberikan pengaruh terhadap kehidupan agama masyarakat, yang mana kenduri tersebut akan menjadi nilai ibadah jika diniatkan untuk bersedekah. Kenduri ini dilakukan dengan cara menjamu masyarakat untuk mencicipi *Kue Apam* beserta *Kuah Tuhe*. Kenduri ini dimulai dengan memasak Apam bersama dengan masyarakat setempat.²¹ Biasanya proses memasak *Kue Apam* dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Dayah Kumba di meunasah maupun di rumah masing-masing.

G. Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Dayah Kumba

Stuktur mata pencaharian penduduk merupakan salah satu stuktur penduduk yang umumnya memberikan corak tingkat sosial stuktur mata pencaharian atau

²¹ Suci Dihanna, Suci Fajarni, "Pengaruh Tradisi Khanduri Toet Apam Di Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2022.

lapangan pekerjaan yang dapat dipakai dalam memberikan klasifikasi dan tahap-tahap pembangunan ekonomi di suatu wilayah.²²

Mata pencaharian masyarakat Gampong Dayah Kumba sangat beragam. Berdasarkan letak geografis, di wilayah gampong ini terdapat banyak area persawahan. Sektor pertanian masih menjadi mata pencaharian yang paling banyak ditekuni oleh masyarakat gampong tersebut. Secara umum, mata pencaharian pokok masyarakat di gampong ini yaitu bertani. Ada beberapa jenis pekerjaan lain yang juga menjadi sumber mata pencaharian masyarakat gampong ini, seperti perkebunan, pegawai kantor/PNS, pedagang, peternak, pengusaha, bahkan tukang. Selain itu, di Gampong Dayah Kumba juga terdapat budaya merantau, jadi sebagian dari masyarakat khususnya para pemuda di gampong ini ada yang memilih menjadi perantau. Dapat dilihat bahwa masyarakat di gampong ini memiliki beragam sumber mata pencaharian sebagai berikut:

a. Pertanian

Pertanian bagi masyarakat Gampong Dayah Kumba menjadi salah satu mata pencaharian serta sumber penghasilan utama masyarakat di gampong. Gampong ini memiliki tanah yang begitu subur sehingga cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Hasil dari sektor pertanian ini yaitu padi yang nantinya hasil panen tersebut sebagiannya akan dijual dan juga disimpan untuk kebutuhan

²² Puji Hardati, R. Rijanta, Su Ritohardoyo, "Struktur Mata Pencaharian Penduduk dan Diversifikasi Perdesaan Di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang". *Jurnal Geografi*, 2014, hal. 87.

bahan pokok. Selain sebagai sumber mata pencaharian, pertanian juga merupakan sektor yang cukup penting di dalam proses pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat Gampong Dayah Kumba.

b. Perantau

Merantau merupakan suatu kebiasaan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Pidie termasuk di Gampong Dayah Kumba. Hal ini sudah menjadi sebuah tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang dan ini menjadi salah satu pendorong banyaknya masyarakat di Pidie khususnya para pemuda memilih menjadi perantau. Selain itu, bagi masyarakat tersebut, merantau adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk suatu kehidupan yang lebih baik serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Tradisi merantau sudah menjadi kebiasaan turun temurun bagi masyarakat Gampong Dayah Kumba. Masyarakat khususnya para pemuda terkadang lebih memilih untuk menjadi perantau dan memilih untuk pergi ke daerah lain maupun ke kota-kota besar. Jumlah keseluruhan pemuda yang berada di gampong ini berjumlah sekitar 70 jiwa dihitung dari kisaran umur 16-30 tahun. Selain data-data tersebut, untuk jumlah perantau di gampong ini sekitar 60% dari jumlah keseluruhan pemuda Gampong Dayah Kumba dengan jumlah kisaran sekitar 42 pemuda.

c. Perkebunan

Di Gampong Dayah Kumba, masyarakat memanfaatkan lahan-lahan kosong berupa kebun milik sendiri, terkadang ada juga yang menjadikan lahan

persawahan sebagai tempat untuk berkegiatan berkebun. Berbagai tanaman perkebunan memberikan peluang bisnis yang menguntungkan, serta memberdayakan masyarakat gampong secara ekonomi. Hasil dari perkebunan ini juga nantinya dapat dijual dan menjadi sumber pemasukan bagi masyarakat.

Beberapa hasil perkebunan yang dihasilkan seperti sayuran-sayuan hijau, cabai, tomat, jagung, dan lainnya. Selain sayuran terdapat juga tanaman buah-buahan seperti pisang, timun, kelapa, tebu dan lainnya. Jika dalam jumlah besar biasanya warga gampong akan menggunakan lahan besar untuk dijadikan tempat untuk kegiatan berkebun. Ada juga sebagian warga yang menggunakan halaman di rumah sebagai lahan kecil untuk berkebun.

d. Peternakan

Bagi masyarakat Gampong Dayah Kumba, sektor peternakan juga menjadi salah satu komoditas unggulan yang sampai saat ini masih terus dikembangkan. Banyaknya akses hijauan pakan yang berlimpah menjadikan gampong ini sebagai lokasi yang cocok untuk sektor peternakan. Terdapat beberapa jenis ternak yang ada di gampong ini seperti kerbau, sapi, kambing, ayam dan juga bebek. Hasil dari peternakan ini sangatlah menguntungkan bagi masyarakat di gampong.

e. Perdagangan

Usaha perdagangan merupakan sebuah kegiatan yang sifatnya melakukan jual-beli antara pedagang dan juga penjual. Perdagangan yang dilakukan oleh

masyarakat Gampong Dayah Kumba yaitu dengan memanfaatkan toko, kios, dan juga pasar umum. Beberapa jenis perdagangan yang tersedia di gampong ini diantaranya seperti perdagangan di bidang kuliner atau makanan, usaha di bidang fashion, usaha perdagangan sembako, menjual kuota dan pulsa, dan juga perdagangan hasil pertanian dan perkebunan serta kebutuhan untuk bertanam.



BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Tradisi Khanduri Meuleumak

Tradisi *Kenduri Meuleumak* merupakan sebuah tradisi kenduri yang dilaksanakan oleh masyarakat Pidie dalam rangka memeriahkan datangnya hari raya Idul Fitri. Terdapat berbagai daerah di Pidie yang masih melestarikan tradisi ini dengan baik. Salah satu daerah tersebut adalah di Gampong Dayah Kumba, kenduri ini sudah menjadi agenda rutin yang dilakukan oleh masyarakat gampong setiap tahunnya dalam rangka memeriahkan perayaan hari raya Idul Fitri. Untuk menetapkan hari pelaksanaan kenduri biasanya terlebih dahulu diadakan rapat bersama. Biasanya jika tidak ada kendala, masyarakat di gampong ini akan melaksanakan *Kenduri Meuleumak* pada hari raya ke lima. Kenduri ini bukan hanya sebagai acara makan bersama akan tetapi sebagai sebuah acara berkumpul. Bisa dikatakan bahwa kenduri ini merupakan acara berkumpul antara masyarakat gampong dan juga pemuda yang baru saja balik dari perantauan.

Gampong Dayah Kumba menjadi salah satu daerah di Kabupaten Pidie yang sebagian masyarakatnya khususnya para pemuda menjadi perantau. Sekitar 60% pemuda di Gampong Dayah Kumba lebih memilih untuk merantau dan bekerja di luar daerah kampung mereka sendiri. Kegiatan merantau ini sudah sejak lama dilakukan oleh masyarakat khususnya para pemuda di gampong ini. Seiring berjalannya waktu semakin banyak pemuda yang tertarik dan juga ikut untuk

bekerja di perantauan. Sebagian dari mereka ada yang merantau ke luar kota dan ada juga yang memilih tempat yang lebih jauh seperti ke luar negeri.

Para pemuda di Gampong Dayah Kumba ada yang sudah mulai merantau dari tamat sekolah SMA. Biasanya para perantau ini baru akan kembali ke kampung halamannya ketika momen-momen tertentu seperti perayaan hari raya. Mereka akan berada di kampung hanya beberapa hari sebelum nantinya akan kembali lagi ke perantauan. Hal inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat di gampong ini untuk mempersatukan dan mengumpulkan kembali seluruh masyarakat gampong, salah satunya dengan mengadakan sebuah kegiatan perkumpulan melalui diadakannya kegiatan Tradisi *Kenduri Meuleumak*.²³

Mengenai sejarah awal pelaksanaan Tradisi *Kenduri Meuleumak*, pada dasarnya di wilayah Kabupaten Pidie kenduri ini sudah mulai dilaksanakan secara turun-temurun begitu juga di Gampong Dayah Kumba. Akan tetapi mengenai kapan pertama kali dilaksanakan sampai saat ini masih belum jelas diketahui. Dalam tradisi masyarakat Aceh, kegiatan meuleumak bisa merujuk pada sebuah kegiatan dimana para perantau yang kembali ke kampung halaman mereka mengambil waktu untuk beristirahat, bersosialisasi, dan berkumpul bersama. Hal ini bertujuan untuk momen saling berkumpul dan memperkuat kekompakan antar masyarakat gampong

²³ Wawancara dengan Syarwani, 38 Tahun, Ketua Pemuda Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

Di Gampong Dayah Kumba, pada awalnya tradisi kenduri ini tidak diadakan rutin oleh masyarakat pada setiap tahunnya. Baru pada sekitar tahun 2010, masyarakat di gampong ini mulai melaksanakan kenduri ini pada setiap tahun secara rutin tepatnya pada setiap datangnya hari raya Idul Fitri. Pada awalnya masyarakat Gampong Dayah Kumba melaksanakan kegiatan kenduri hanya di area gampong saja yaitu di Meunasah. Sampai pada sekitar tahun 2015, masyarakat sudah mulai melaksanakan kegiatan tradisi kenduri ini di luar area gampong. Perubahan ini terjadi dikarenakan masyarakat ingin mencari suasana baru, dan juga dijadikan sebagai tempat untuk bermain, jadi mereka memilih tempat yang dijadikan kegiatan kenduri berupa tempat-tempat wisata yang lokasinya tidak terlalu jauh dari area gampong.²⁴

Munculnya Tradisi *Kenduri Meuleumak* ini dijadikan sebagai upaya mempersatukan dan mempererat silaturahmi antar masyarakat Gampong. Tujuan dengan diadakannya tradisi kenduri ini, maka seperti terdapat pemuda kampung yang berada di perantauan dan mungkin jarang pulang, jadi dengan adanya acara ini menjadi momen untuk berkumpul semua masyarakat dan akan terjalin lagi interaksi. Hal ini akan menumbuhkan kekompakan antar warga, misalnya ketika hari raya Idul Fitri masyarakat di gampong ini mungkin hanya bersilaturahmi dengan keluarga dan sanak saudara saja atau untuk berziarah kubur. Begitu pula dengan para perantau yang pulang ke kampung, mungkin mereka hanya

²⁴ Wawancara dengan Muhammad Iswandi, 31 Tahun, anggota masyarakat Gampong Dayah Kumba, 15 Juni 24.

bersilaturahmi dengan keluarga saja dan jarang bertemu dengan masyarakat lain yang ada di gampong. Akan tetapi dengan diadakannya kegiatan kenduri ini, semua masyarakat gampong baik para perantau maupun yang tinggal di gampong akan berkumpul dalam satu kegiatan masyarakat yang rutin diadakan setiap tahunnya pada setiap datangnya hari Raya Idul Fitri.²⁵

B. Pelaksanaan Kenduri Meuleumak

Pelaksanaan Kenduri Meuleumak di Gampong Dayah Kumba dilakukan dalam 2 tahapan:

1. Persiapan Pelaksanaan

Sebelum dilaksanakannya kegiatan Kenduri Meuleumak, masyarakat Gampong Dayah Kumba terlebih dahulu mempersiapkan beberapa persiapan yang diperlukan. Hal ini bertujuan untuk kelancaran pelaksanaan kenduri. Untuk persiapan biasanya diinisiasi oleh Geuchik Gampong, Ketua Pemuda, dan juga pemuda-pemuda di gampong. Terdapat beberapa tahapan penting yang perlu dilakukan sebelum dilaksanakan kenduri ini di antaranya:

a. Musyawarah /Rapat

Tahapan pertama yang penting dilakukan adalah mengadakan musyawarah/rapat bersama. Rapat dilakukan jauh hari sebelum pelaksanaan kenduri. Tujuan diadakannya rapat ini adalah untuk menentukan dan membahas mengenai kesepakatan pelaksanaan *Kenduri Meuleumak*. Hal

²⁵ Wawancara dengan Muhammad Yasin, 28 Tahun, Wakil Ketua Pemuda Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

yang dibahas dalam rapat tersebut mengenai mekanisme dan waktu pelaksanaan kenduri seperti hari, tanggal, dan juga tempat yang dijadikan lokasi kenduri, serta persiapan lainnya seperti pendanaan dan persiapan bahan serta alat yang dibutuhkan.

Hasil rapat ini diumumkan kembali kepada masyarakat lainnya. Rapat diadakan di meunasah maupun di balai gampong yang dibuat oleh Geuchik Gampong, ketua pemuda beserta wakilnya. Rapat ini dihadiri langsung oleh masyarakat gampong khususnya para pemuda gampong maupun pemuda perantauan. Setelah menemukan kesepakatan mengenai rencana pelaksanaan kegiatan kenduri, biasanya akan ditentukan pembagian tugas untuk persiapan serta pelaksanaan kenduri.²⁶

b. Pengumpulan Dana

Dana merupakan salah satu persiapan yang paling penting untuk pelaksanaan kegiatan kenduri karena jika dana sudah terkumpul dan cukup maka baru bisa dilaksanakannya kenduri. Dana untuk kegiatan *Kenduri Meuleumak* biasanya didapatkan serta dikumpulkan dari para pemuda gampong maupun dari para pemuda di perantauan. Selain para pemuda, dana juga berasal dari masyarakat gampong yang juga ikut menyumbangkan sejumlah uang sebagai dana pelaksanaan kenduri. Dana akan dikumpulkan

²⁶ Wawancara dengan Muhammad Yasin, 28 Tahun, Wakil Ketua Pemuda Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

setelah kegiatan rapat selesai, dan batas waktu pengumpulan uang sampai beberapa hari sebelum acara dilaksanakan.²⁷

Terdapat bendahara yang sudah ditugaskan untuk mengurus bagian pendanaan kegiatan acara. Masyarakat biasanya akan langsung menjumpai bendahara untuk mengumpulkan uang dan ada juga yang mengumpulkannya dengan cara mentransfer. Jumlah pengumpulan dana yang telah ditentukan sebesar Rp.50.000, ada juga yang memberikan dengan jumlah lebih besar. Dana dengan jumlah yang besar biasanya banyak berasal dari para pemuda perantauan dengan jumlah yang beragam. Dana yang berasal dari pemuda perantau yang paling besar biasanya berjumlah Rp. 300.000 dan yang terkecil dengan jumlah Rp.50.000. Jumlah keseluruhan dana yang terkumpul untuk kegiatan *Kenduri Meuleumak* ini berkisar antara 10-15 juta. Dana inilah yang dijadikan modal untuk kegiatan acara kenduri. Setelah semua dana terkumpul, baru akan ditentukan untuk pembiayaan kegiatan kenduri.²⁸

c. Lokasi dan Pembersihan Area

Untuk mengecek lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kenduri, terdapat sejumlah pemuda yang terlebih dahulu mendatangi tempat yang sudah ditentukan pada rapat sebelumnya. Biasanya para pemuda tersebut akan mendatangi lokasi sehari sebelum dilaksanakannya kenduri, tujuannya

²⁷ Wawancara dengan Syarwani, 38 Tahun, Ketua Pemuda Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

²⁸ Wawancara dengan Maulana Hanif, 25 Tahun, anggota masyarakat Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

untuk mengecek apakah lokasi tersebut cocok dan tepat untuk dijadikan sebagai lokasi kegiatan kenduri. Setelah mendatangi lokasi, barulah para pemuda tersebut melakukan kegiatan gotong royong untuk membersihkan area yang nantinya akan dijadikan tempat kegiatan kenduri agar terlihat bersih dan nyaman.

Pembersihan lokasi tempat pelaksanaan *Kenduri Meuleumak* dilakukan satu hari sebelum prosesi kenduri dilakukan. Kenduri ini dilakukan di tempat yang berbeda-beda. Awalnya *Kenduri Meuleumak* dilakukan di meunasah, seiring berjalannya waktu kenduri lebih sering dilaksanakan di tempat-tempat wisata yang berada di luar area gampong. Perubahan tempat pelaksanaan kenduri ini dikaenakan masyarakat ingin menapoatkan suasana baru. Masyarakat Gampong Dayah Kumba lebih sering memilih mengadakan kenduri ini di tempat-tempat wisata yang juga bertujuan untuk jalan-jalan serta refreshing.²⁹ Beberapa tempat yang pernah dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan *Kenduri Meuleumak* ini yaitu di Geuni, Jiem-Jiem, dan juga Tangse.

d. Persiapan Kelengkapan Bahan dan Alat

Setelah pengumpulan dana dan penentuan lokasi, baru dipersiapkan bahan-bahan serta alat yang diperlukan untuk nantinya dibawa ke lokasi pelaksanaan kenduri. Untuk segala keperluan *Kenduri Meuleumak*, biasanya

²⁹ Wawancara dengan Nova Sari, 35 Tahun, Masyarakat Gampong Dayah Kumba, 1 Mei 2024.

sudah mulai dipersiapkan beberapa hari sebelum hari pelaksanaan kenduri. Ada beberapa pemuda yang bertugas untuk mengatur berbagai keperluan baik bahan maupun alat untuk memasak makanan kenduri nantinya. Untuk keperluan berbelanja bahan ke pasar dan penyediaan alat memasak serta keperluan lainnya akan dipersiapkan langsung oleh pemuda.

Perlengkapan kenduri yang dipersiapkan sebelum acara seperti membeli kambing yang akan disembelih langsung di lokasi kenduri, ayam untuk dibakar, minuman dan juga bumbu-bumbu. Bumbu masakan biasanya berupa bumbu mentah yang langsung dipesan ke pasar yang akan dimasak di lokasi acara. Untuk bumbu masakan "Sie Kameng" terdiri dari berbagai rempah-rempah seperti bawang putih, bawang merah, kemiri sangrai, ketumbar, kunyit, jintan, cabai, jahe, lengkuas, garam, bunga lawang, kapulaga, kayu manis dan juga "Unelhe" (kelapa gongseng yang dihaluskan). Untuk alat-alat yang digunakan seperti kuali, centong, baskom, dan alat makan akan diambil langsung dari kantor PKK milik gampong.

2. Pelaksanaan Kenduri

Proses pelaksanaan *Kenduri Meuleumak* menjadi kegiatan yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat Gampong Dayah Kumba. Masyarakat gampong sudah menjadikan kenduri ini sebagai tradisi yang wajib dilaksanakan dan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan pada setiap datangnya hari raya Idul Fitri dan biasanya dilakukan pada hari raya ke lima.

Pelaksanaan kenduri ini sudah mulai dilaksanakan di pagi hari sekitar jam 07:00 Wib sampai dengan selesai.

Biasanya masyarakat akan berkumpul terlebih dahulu sebelum bersama-sama menuju ke tempat pelaksanaan kenduri. Untuk menuju ke lokasi pelaksanaan kenduri biasanya masyarakat gampong ada yang menggunakan kendaraan yang sudah disiapkan sebelumnya seperti mobil Pick Up, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang lebih memilih menuju ke lokasi kenduri menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil dan motor.³⁰

Sebelumnya sejumlah pemuda ada yang lebih dulu berangkat pada malam hari menjelang acara kenduri. Pada malam itu nantinya mereka akan mengecek kembali tempat untuk pelaksanaan kenduri. Sebagian keperluan kenduri juga ada yang langsung dibawa pada malam harinya. Para pemuda akan mulai mempersiapkan keperluan seperti persiapan untuk bakar-bakar. Menu bakaran yang langsung dimasak pada malam itu seperti ayam bakar dan juga ikan bakar yang nantinya akan menjadi menu tambahan pada *Kenduri Meuleumak* ini.

Sedangkan untuk menu utama dari *Kenduri Meuleumak* adalah kambing yang nantinya akan diolah menjadi olahan masakan “Sie Kameng”. Sie Kameng ini baru akan dimasak besok harinya dikarenakan penyembelihan dan pembersihan daging kambing akan langsung dilakukan di lokasi kegiatan

³⁰ Wawancara dengan Syarwani, 38 Tahun, Ketua Pemuda Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

Kenduri Meuleumak. Untuk persiapan lainnya seperti memasak nasi dan membuat minuman juga akan dilakukan besok paginya ketika masyarakat lainnya juga sudah ikut berkumpul.³¹

Pada *Kenduri Meuleumak* ini para pemuda gampong dan juga pemuda perantauan menjadi penggerak utama. Bukan hanya pemuda, masyarakat gampong serta tokoh-tokoh masyarakat lainnya juga memiliki peran penting dalam jalannya pelaksanaan ini. Ketika semua masyarakat sudah tiba dan berkumpul, maka masing-masing dari mereka ada yang ikut membantu dan melanjutkan untuk persiapan lainnya. Ada yang memasak nasi, membuat minuman, persiapan peralatan untuk makan dan juga persiapan lainnya. Tidak lupa pula para ibu-ibu juga turut mengambil alih dalam mempersiapkan keperluan-keperluan yang belum lengkap. Sambil menunggu semua persiapannya selesai, sebagian masyarakat ada yang duduk mengobrol dan berkumpul di tempat atau pondok yang tersedia untuk berbincang sambil bercanda gurau.

Ada beberapa proses tahapan pada pelaksanaan *Kenduri Meuleumak* yang mulai dilakukan dari awal hingga selesai, diantaranya:

a. Berdoa Bersama

Kegiatan berdoa bersama diikuti oleh seluruh masyarakat Gampong Dayah Kumba yang hadir di acara *Kenduri Meuleumak* dan kegiatan berdoa

³¹ Wawancara dengan Nova Sari, 35 Tahun, Masyarakat Gampong Dayah Kumba, 1 Mei 2024.

bersama ini dipimpin oleh Teungku Imum. Doa dilakukan untuk memohon keberkahan dan kelancaran dalam pelaksanaan acara kenduri. Selain itu kegiatan berdoa bersama juga sebagai wujud syukur atas pertemuan kembali seluruh masyarakat Gampong Dayah Kumba.

b. Penyembelihan Kambing

Penyembelihan kambing dilakukan di tempat pelaksanaan kenduri pada malam hari dan langsung dilakukan oleh beberapa pemuda yang memang sudah ditugaskan sebelumnya. Kambing yang sudah selesai disembelih kemudian dipotong-potong lalu dicuci dan dibersihkan.

Gambar 3.1 Proses Penyembelihan Kambing



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pencucian daging dilakukan di sungai dengan air yang mengalir sehingga lebih memudahkan untuk proses pencucian hingga bersih. Setelah semua potongan daging kambing sudah bersih, maka akan segera dilakukan proses memasak.³²

Gambar 3.2 Proses Pencucian Daging Kambing



Sumber: Dokumentasi Pribadi

³² Wawancara dengan Muhammad Alifin, 22 Tahun, anggota masyarakat Gampong Dayah Kumba, 15 Juni 2024.

c. Proses memasak Sie Kameng

Menu utama dari *Kenduri Meuleumak* ini adalah “*Sie Kameng*”. *Sie Kameng* merupakan salah satu makanan khas Aceh yang menggunakan daging kambing sebagai bahan utamanya yang diolah dengan berbagai macam bumbu yang terdiri dari banyak rempah, kemudian semua bahan dimasak dalam kuah besar. Hidangan *Sie Kameng* ini tidak menggunakan santan, melainkan menggunakan kelapa gongseng yang telah dihaluskan, masyarakat aceh biasanya menyebutnya dengan sebutan “*Unelhe*”. Biasanya pada *Sie Kameng* menggunakan campuran buah nangka muda ataupun buah labu air sebagai pelengkap masakan *Sie Kameng*.

Gambar 3.3 Proses Memasak “Sie Kameng”



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Untuk membuat masakan kuah *sie kameng* yang khas dan nikmat, maka tidak boleh sembarangan dalam pengolahannya. Pengolahannya harus

tepat dan meracik bumbu dengan takaran yang pas karna kelezatan dari masakan ini terletak pada jenis dan juga banyaknya bumbu yang digunakan. Biasanya untuk memasak hidangan *sie kameng* ini memang sudah langsung ditugaskan kepada yang sudah ahli dalam mengolah masakan *sie kameng*.³³

d. Proses Memasak menu lainnya

Untuk menu tambahan lainnya juga akan dimasak di tempat kegiatan kenduri dilaksanakan. Menu makanan lainnya yang tersedia seperti ikan bakar dan juga ayam bakar. Selain makanan juga terdapat minuman seperti sirup, teh, kopi dan juga minuman manis lainnya. Untuk menu ikan bakar dan juga ayam bakar, biasanya akan mulai dimasak sebelumnya pada malam harinya oleh para pemuda yang sudah lebih dulu berada di lokasi pelaksanaan kenduri dan jika tidak selesai maka akan dilanjutkan besoknya di pagi hari. Minuman akan menjadi tugas ibu-ibu untuk membuat beberapa jenis minuman seperti sirup, teh, dan juga kopi. Untuk nasi akan dimasak dalam jumlah yang banyak menggunakan dandang besar.³⁴

³³ Wawancara dengan Syarwani, 38 Tahun, Ketua Pemuda Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

³⁴ Wawancara dengan Nova Sari, 35 Tahun, Masyarakat Gampong Dayah Kumba, 1 Mei 2024.

e. Pembagian Nasi Kenduri dan Makan Bersama

Proses terakhir adalah pembagian nasi kenduri. Semua makanan dan minuman akan dihidangkan dan diletakkan pada tempat yang tersedia seperti balai kecil yang memang sudah tersedia di area pelaksanaan *Kenduri Meuleumak*.

Gambar 3.4 Hidangan Makanan Kenduri



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Seluruh masyarakat yang hadir masing-masing mengambil makanan sendiri dan langsung mencari tempat duduk, ada yang duduk di pondok dan juga ada yang memilih untuk duduk di tepian sungai.

Gambar 3.5 Pengambilan Hidangan Kenduri



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sembari menyantap hidangan yang sudah tersedia, masyarakat juga akan saling berkomunikasi. Terdapat ibu-ibu dan bapak-bapak serta para pemuda yang saling sekedar mengobrol dan juga bercengkrama bersama.

Gambar 3.6 Kegiatan Makan Kenduri dan Berkumpul Bersama



Sumber : Dokumentasi Pribadi

f. Pembersihan Tempat

Setelah kegiatan *Kenduri Meuleumak* selesai, masyarakat tidak langsung pulang ke gampong melainkan mereka bersama-sama membersihkan sisa makanan dan juga sampah agar tidak ada yang tertinggal. Untuk peralatan memasak hingga peralatan makan akan langsung dicuci, sehingga nanti semuanya akan dibawa pulang dalam keadaan sudah bersih. Untuk masakan kenduri yang masih tersisa akan dibawa pulang untuk nantinya dibagikan.

C. Pengaruh Kenduri Meuleumak Terhadap Minat Pemuda Untuk Merantau

Kenduri Meuleumak memiliki dampak bagi para pemuda di Gampong. Seperti yang diketahui bahwa di Kabupaten Pidie terdapat berbagai daerah yang pemudanya banyak menjadi perantau, salah satunya adalah pemuda di Gampong Dayah Kumba. Kenduri ini dijadikan sebagai momen berkumpulnya kembali antara masyarakat gampong khususnya para pemuda di gampong dan juga para pemuda di perantauan yang sudah lama berada di perantauan yang kini pulang ke kampung. Dengan adanya kenduri ini, maka mereka yang berada di perantauan akan pulang ke kampung halaman untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan *Kenduri Meuleumak*.

Perantau yang pulang ke kampung halaman biasanya disambut dengan berbagai tradisi dan ritual, dimana "*meuleumak*" menjadi bagian penting dalam

proses registrasi sosial. Tradisi ini menunjukkan pentingnya menjaga hubungan dengan kampung halaman dan komunitas asal, serta menjadi sarana untuk berbagi pengalaman dan cerita dari perantauan. Kenduri ini menjadi momen yang tepat untuk saling berbagi pengalaman tersebut. Biasanya setelah kegiatan kenduri selesai, masyarakat gampong yang hadir tidak langsung kembali pulang ke gampong melainkan berkumpul dan bermain di tepian sungai bahkan ada yang memilih untuk mandi dan bermain air di sungai untuk sekedar menyegarkan badan. Pada saat seperti inilah momen berkumpul antar pemuda semakin tercipta.³⁵

Hal yang terlihat pada acara ini adalah berkumpulnya para pemuda kampung dan juga para pemuda yang baru saja pulang dari perantauan. Mereka akan menghabiskan waktu bersama hingga datang waktu siang. Biasanya bagi para perantau akan menceritakan dan berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana mereka menjalani kehidupan sebagai seorang perantau. Baik dari pengalaman baik maupun pengalaman sulit lainnya. Aktivitas berkumpul dan bertukar cerita antar masyarakat Gampong Dayah Kumba ini menjadi sebuah hal yang sangat dirindukan dikarenakan mereka bisa kembali berkumpul setelah lama tidak bertemu.

Para perantau di Gampong Dayah Kumba biasanya akan jarang sekali pulang ke kampung halamannya dikarenakan mereka yang disibukkan oleh

³⁵ Wawancaea dengan Ryan Fuzillah, 23 Tahun, Pemuda Gampong Dayah Kumba, 5 Mei 2024.

pekerjaan di perantauan dan juga ada yang memang lokasi mereka merantau yang cukup jauh sehingga sangat sulit bagi mereka untuk mempunyai waktu untuk bisa pulang. Jadi mereka hanya pulang ketika acara penting saja seperti ketika datangnya hari raya. Ketika para perantau ini kembali ke kampung, pasti akan adanya suatu perubahan pada mereka setelah sekian lama berada di perantauan.

Perubahan tersebut dapat mengarah ke perubahan yang lebih maju atau bahkan perubahan ke arah sebaliknya. Akan tetapi sisi yang ditunjukkan atau yang biasanya terlihat dari perubahan tersebut lebih mengarah ke perubahan yang lebih maju yakni menunjukkan akan keberhasilan di perantauan. Perubahan-perubahan ke arah yang lebih maju tersebut dapat terlihat jelas pada para perantau dari beberapa hal, baik dari segi ekonomi, penapilan maupun perubahan lainnya. Hal ini cukup menarik minat para pemuda lainnya untuk ikut menjadi perantau. Dengan adanya pertemuan dengan para pemuda perantau di momen Kenduri Meuleumak ini, dapat terlihat dengan jelas perubahan mereka dari yang sebelum hingga sesudah mereka merantau.

Dengan melihat kesuksesan yang didapatkan oleh para perantau tersebut dapat cukup menimbulkan sebuah ketertarikan untuk para pemuda lainnya untuk juga ikut menjadi perantau. Bagi pemuda gampong, kegiatan merantau akan menjadi sebuah peluang yang baik untuk lebih maju dan juga bisa menjadi alasan mudah dan cepat untuk para pemuda mendapatkan pekerjaan. Selain itu, merantau juga dianggap dapat menjamin kehidupan yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Masyarakat Pidie termasuk di Gampong Dayah Kumba menjadikan kegiatan

merantau sebagai tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun. Hal ini juga yang menjadi alasan banyaknya masyarakat yang memilih untuk menjadi perantau.³⁶

Melalui diadakannya kegiatan tradisi Kenduri Meuleumak dapat menjadi salah satu bentuk untuk mengenal dan saling memperkenalkan kepada pemuda di Gampong Dayah Kumba mengenai tradisi merantau. Banyak pemuda di gampong ini yang memilih untuk menjadi perantau, yang mana merantau menjadi sumber mata pencaharian yang banyak diminati oleh masyarakat gampong Dayah Kumba khususnya para pemuda. Selain tradisi merantau dapat menjanjikan peluang-peluang untuk kehidupan yang lebih baik kedepannya, faktor lainnya yang mendorong banyaknya para pemuda yang memilih menjadi perantau dikarenakan tradisi merantau merupakan tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang dan sudah menjadi tradisi turun-temurun yang masih dijalankan dan dilestarikan hingga saat ini.³⁷

Semua anggota masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kenduri meuleumak, baik tokoh-tokoh masyarakat, serta pemuda dan juga pemudi. Kegiatan *Kenduri Meuleumak* ini erat kaitannya dengan para perantau dikarenakan penggerak utama dari jalannya kegiatan tradisi kenduri meuleumak ini adalah para pemuda perantauan. Kenduri ini dijadikan sebagai media untuk

³⁶ Wawancara dengan Maulana Hanif, 25 Tahun, anggota masyarakat Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

³⁷ Wawancara dengan Muhammad Alifin, 28 Tahun, masyarakat Gampong Dayah Kumba, 5 Mei 2024.

mengajak orang-orang khususnya pemuda gampong untuk ikut merantau dan juga dijadikan sebagai media untuk saling bercerita dan berbagi pengalaman menarik mereka di perantauan. Melalui kegiatan inilah dapat menjadi pengaruh untuk para pemuda gampong lainnya untuk mengenal dunia perantauan dan juga dapat menjadikan sebuah motivasi maupun daya tarik untuk ikut masuk ke dalam dunia perantauan.

Gambar 3.7 Perkumpulan Para Pemuda Gampong Dayah Kumba



Sumber : Dokumetasi Pribadi

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai Tradisi Kenduri Meuleumak di Gampong Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, peneliti menyimpulkan bahwa: Tradisi *Kenduri Meuleumak* merupakan sebuah tradisi kenduri yang dilaksanakan oleh masyarakat di beberapa daerah di Kabupaten Pidie, salah satunya adalah di Gampong Dayah Kumba. Kenduri ini diadakan dalam rangka memeriahkan datangnya hari raya Idul Fitri. Kenduri ini merupakan sebuah kegiatan makan bersama, selain itu kenduri ini juga sebagai kegiatan memasak, berdoa, dan juga berkumpul serta bersilaturahmi antar masyarakat gampong.

Kenduri Meuleumak di Gampong Dayah Kumba sudah dilaksanakan sejak lama dan sudah menjadi sebuah tradisi turun-temurun yang masih dilakukan sampai saat ini. Akan tetapi masa awal dimulainya kenduri ini masih belum jelas diketahui informasinya. Kenduri Meuleumak dilakukan dalam beberapa tahapan proses. Mulai dari proses persiapan yang terdiri dari musyawarah/rapat, pengumpulan dana, pengecekan dan pembersihan area lokasi, serta persiapan bahan dan alat. Terdapat juga proses pelaksanaan yang terdiri dari berdoa bersama, penyembelihan kambing, memasak “*Sie Kameng*”, memasak menu lainnya, pembagian nasi kenduri dan makan bersama, serta pembersihan tempat.

Melalui diadakannya kegiatan Kenduri Meuleumak dan perkumpulan ini, dapat menjadi salah satu bentuk untuk saling mengenal serta saling memperkenalkan kepada para pemuda di Gampong Dayah Kumba tentang dunia perantauan. Banyak para pemuda di gampong ini yang memilih untuk menjadi perantau, yang mana mereka menjadikan kegiatan merantau sebagai sumber mata pencaharian yang banyak diminati di gampong ini. Selain merantau dapat menjanjikan peluang-peluang untuk kehidupan yang lebih baik, faktor lainnya yang mendorong banyaknya masyarakat khususnya para pemuda merantau juga dikarenakan tradisi merantau merupakan tradisi yang sudah diwariskan oleh nenek moyang dan sudah menjadi tradisi turun-temurun yang masih dijalankan dan dilestarikan hingga saat ini.

Semua anggota masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan kenduri meuleumak, baik tokoh-tokoh masyarakat, serta pemuda dan juga pemudi. Kegiatan *Kenduri Meuleumak* ini erat kaitannya dengan para perantau dikarenakan penggerak utama dari jalannya kegiatan tradisi kenduri meuleumak ini adalah para pemuda perantauan. Kenduri ini dijadikan sebagai media untuk mengajak orang-orang khususnya pemuda gampong untuk ikut merantau dan juga dijadikan sebagai media untuk saling bercerita dan berbagi pengalaman menarik mereka di perantauan. Melalui kegiatan inilah dapat menjadi pengaruh untuk para pemuda gampong lainnya untuk mengenal dunia perantauan dan juga dapat menjadikan sebuah motivasi maupun daya tarik untuk ikut masuk ke dalam dunia perantauan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis mengakui bahwa masih banyak sekali terdapat kekurangan dalam penulisan, dikarenakan terbatasnya data yang penulis temukan ketika berada di lapangan. Namun penulis mengharapkan agar ada masukan dari pihak pembaca untuk mengoreksi setiap kesalahan yang ada di dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap agar ada masukan dari pihak akademik, mahasiswa, dan juga pembaca. Oleh karena itu, peneliti menyarankan untuk membahas lebih lanjut dan membedahnya secara mendalam kepada penelitian-penelitian berikutnya.

Penulis juga berharap penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan juga bagi penulis sendiri. Selain itu penulis berharap kepada masyarakat Gampong Dayah Kumba supaya Tradisi Kenduri Meuleumak ini tetap dilestarikan hingga kepada generasi-generasi kedepannya, hal ini juga dilakukan supaya tradisi kenduri ini juga dapat dirasakan oleh generasi selanjutnya. Diharapkan juga kepada masyarakat di gampong ini mendukung secara penuh terhadap penulisan-penulisan karya ilmiah terkait budaya. Selain memberikan pengetahuan bagi generasi yang akan datang, hal ini juga dapat menjadi bukti tertulis pada peradaban selanjutnya bahwa Gampong Dayah Kumba memiliki sebuah kebudayaan tradisi berupa Tradisi Kenduri Meuleumak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan bin H. Muhammad Sabri, *Rahasia Shalat Sunnah*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2006).
- Abdul Rani Usman dkk., *Budaya Aceh*, (Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Aceh, 2009).
- Ariyono Suyono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985).
- Haerudin, Nespi Nur Azizah, “*Analisis Tingkat Pendidikan Di Desa Kampung Sawah*”, Universitas Buanan Perjuangan Karawang).
- Hannan Hoesin Bahannan Dkk, *Tuntutan Ibadah Ramadhan dan Hari Raya* (Maktabah Salafy Press, 2002).
- I Wayan Sudirana, “Tradisi Versus Modern: Diskursus Pemahaman Istilah Tradisi dan Modern di Indonesia”. *Jurnal Seni Budaya*, Vol.34, No. 1, Februari 2019.
- Lilis Amaliah Rosdiana, *Pentingnya Pendidikan Bagi Masyarakat Pedesaan*, (Universitas Winaya Mukti, 2018).
- Muhammad Yunus, “*Tradisi Perayaan Maulid Nabi Di Aceh Besar*”, (Banda Aceh, 2 Agustus 2020)
- Muntholib, “Kehidupan Keberagamaan Masyarakat Talang di Provinsi Jambi”. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 20 No. 1, Juni 2005.
- Nurazizah, Faisal Riza, Ahmed Fernanda Desky, “Proses Islamisasi Dalam Ritual Khanduri Blang Di Gampong Dayah Leubue Kecamatan Ulim Kabupaten Pidie Jaya”. *Jurnal Sosial dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2023.
- Nuruddin AS, *Arkeologi Islam di Nusantara*, Ed.1, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2015).
- Puji Hardati, R. Rijanta, Su Ritohardoyo, “Struktur Mata Pekarisan Penduduk dan Diversifikasi Perdesaan Di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang”. *Jurnal Geografi*, 2014.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen dan Kebudayaan, *Kamus Istilah Antropologi*, (Jakarta Timur, 1984).

Robi Darwis, “Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cilacak Kabupaten Subang)”. *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2, 1 September 2017.

Soekanto, *Kamus Sosiologi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).

Suci Dihanna, dan Suci Fajarni, “Pengaruh Tradisi Khanduri Toet Apam di Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie”. *Jurnal Pemikiran Islami*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2022.

Suci Dihanna, Suci Fajarni, “Pengaruh Tradisi Khanduri Toet Apam Di Kecamatan Delima, Kabupaten Pidie”, *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2022.

Wahhab az-Zuhaili, *Fiqih Islam Jilid 2*, (Jakarta: Gema Insani, 2010), cet ke- 1.

Sumber Wawancara:

Wawancara dengan Nova Sari, 35 Tahun, Masyarakat Gampong Dayah Kumba, 1 Mei 2024.

Wawancara dengan Ryan Fuzillah, 23 Tahun, Pemuda Gampong Dayah Kumba, 1 Mei 2024.

Wawancara dengan Syarwani, 38 Tahun, Ketua Pemuda Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

Wawancara dengan Muhammad Yasin, 28 Tahun, Wakil Ketua Pemuda Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

Wawancara dengan Muhammad Alifin, 28 Tahun, Masyarakat Gampong Dayah Kumba, 3 Mei 2024.

Wawancara dengan Maulana Hanif, 25 Tahun, Masyarakat Gampong dayah kumba, 3 Mei 2024.

Wawancara dengan Muhammad Iswandi, 43 Tahun, anggota masyarakat Gampong Dayah Kumba, 15 Juni 2024.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor 131/Un.08/FAH/KP.00.4/01/2024

Tentang
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Nomor 23 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : **SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**

- KESATU** : Menunjuk saudara : 1. Dr. Bustami A. Bakar, M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Drs. Anwar Daud, M.Hum..
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

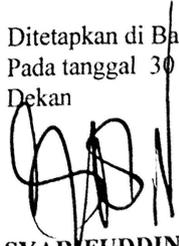
Nama/NIM : Isna Mutiara/ 190501050

Prodi : SKI

Judul Skripsi : Tradisi Kenduri Meuleumak (Studi Kasus di Desa Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)

- KEDUA** : Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 30 Januari 2024
Dekan


SYARIFUDDIN

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi SKI
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1553/Un.08/FAH.I/PP.009/08/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Geuchik Gampong Dayah Kumba

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Isna Mutiara / 190501050**
Semester/Jurusan : X / Sejarah dan Kebudayaan Islam
Alamat sekarang : Gampong Pineung Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **TRADISI KENDURI MEULEUMAK (Studi Kasus di Gampong Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 18 Agustus 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 19 November
2024

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S., Ph.D



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE
KECAMATAN MUTIARA TIMUR
DESA DAYAH KUMBA**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 78 / DK / AP / 2024

Geuchik Desa Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ISNA MUTIARA
NIM : 190501050
Tempat/Tgl lahir : Jakarta, 04-05-2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar / Mahasiswa
Semester/Jurusan : X/Sejarah Kebudayaan Islam
Alamat : Baro Ujong Rimba Kecamatan Mutiara Timur
Kabupaten Pidie

Menerangkan bahwa nama yang tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian di Wilayah Desa Dayah Kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie pada tanggal 1 Mei 2024 dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "***TRADISI KENDURI MEULEUMAK (Studi Kasus di Desa Dayah kumba Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)***".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dayah Kumba, 20 Mei 2024
Geuchik Desa Dayah Kumba



Muhammad Syarkawi

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Umur	Alamat	Jabatan	Tgl Wawancara
1.	Syarwani	38 Tahun	Gampong Dayah Kumba	Ketua Pemuda	3 Mei 2024
2.	Muhammad Yasin	28 Tahun	Gampong Dayah Kumba	Wakil Ketua Pemuda	3 Mei 2024
3.	Muhammad Alifin	28 Tahun	Gampong Dayah Kumba	Masyarakat	3 Mei 2024
4.	Maulana Hanif	25 Tahun	Gampong Dayah Kumba	Masyarakat	3 Mei 2024
5.	Rian Fuzillah	23 Tahun	Gampong Dayah Kumba	Masyarakat	1 Mei 2024
6.	Nova Sari	35 Tahun	Gampong Dayah kumba	Masyarakat	1 Mei 2024
7.	Muhammad Iswandi	31 Tahun	Gampong dayah Kumba	Masyarakat	15 Jinu 2024

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Wawancara dengan Syarwani (Ketua Pemuda Gampong Dayah Kumba)



Gambar 2. Wawancara dengan Rian Fuzillah (Masyarakat Gampong Dayah Kumba)



Gambar 3. Wawancara dengan Maulana Hanif (Masyarakat Gampong Dayah Kumba)



Gambar 4. Wawancara dengan Nova Sari (Masyarakat Desa Dayah Kumba)



DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana asal mula penamaan Gampong Dayah Kumba?
2. Bagaimana sejarah awal pelaksanaan tradisi Kenduri Meuleumak?
3. Sejak kapan tradisi Kenduri Meuleumak sudah dilaksanakan?
4. Apa tujuan dari pelaksanaan tradisi Kenduri Meuleumak?
5. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi Kenduri Meuleumak?
6. Dari mana dana untuk pelaksanaan tradisi Kenduri Meuleumak dikumpulkan?
7. Berapa jumlah dana yang dikumpulkan setiap anggota masyarakat?
8. Berapa jumlah keseluruhan dana yang terkumpul untuk kegiatan tradisi Kenduri Meuleumak?
9. Dimana saja tempat-tempat yang pernah dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan tradisi Kenduri Meuleumak?
10. Siapakah yang mempersiapkan segala keperluan dan perlengkapan kegiatan tradisi Kenduri Meuleumak?
11. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tradisi Kenduri Meuleumak?
12. Bagaimana pengaruh tradisi Kenduri Meuleumak terhadap minat masyarakat untuk merantau?
13. Berapa jumlah pemuda Gampong Dayah Kumba yang menjadi perantau?
14. Sejak usia berapa pemuda di Gampong dayah Kumba mulai merantau?
15. Apa saja perubahan yang terlihat pada perantau setelah kembali dari perantauan dan pulang ke kampung halamannya?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Isna Mutiara
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 4 Mei 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 190501050
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
7. Alamat
 - a. Gampong : Baro Ujong Rimba
 - b. Kecamatan : Mutiara Timur
 - c. Kabupaten : Pidie
 - d. Provinsi : Aceh
8. No. Telepon/HP : 085362634153

B. Riwayat Pendidikan

- a. SD/MI : SD Negeri 1 Mutiara 2007-2013
- b. SLTP : SMP Negeri 3 Mutiara 2013-2016
- c. SLTA : SMA Negeri 1 Mutiara 2016-2019
- d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2019-2024

C. Identitas Orang Tua

1. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Iskandar
 - b. Ibu : Wasripah
2. Pekerjaan Orang tua
 - a. Ayah : Wiraswasta
 - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat Orang Tua
 - a. Gampong : Baro Ujong Rimba
 - b. Kecamatan : Mutiara Timur
 - c. Kabupaten : Pidie
 - d. Provinsi : Aceh

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 1 Agustus 2024
Penulis,

Isna Mutiara